

Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo

Qurrota A'yun¹, Maftuh²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
e-mail: Ayuninnidaa@gmail.com¹, maftuh10@gmail.com²

Abstrak

Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo memiliki masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam, menuntut moderasi beragama yang fleksibel untuk membangun kerukunan. Dalam konteks ini, dialog antar agama, sikap toleran, kegiatan bersama menjadi solusi penting untuk merespons keberagaman dan membangun harmoni. Moderasi beragama di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo membantu meredam potensi konflik, membangun pemahaman, dan membentuk masyarakat multikultural yang harmonis, inklusif serta memandang keragaman sebagai kekayaan. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kondisi sosial masyarakat multikultural di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo? (2) Bagaimana upaya penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo?. Pengumpulan Data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi., Analisis Data dengan melalui Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Temuan dalam penelitian karya ilmiah ini (1) Moderasi beragama di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo mendapat dukungan positif dari masyarakat multikultural, mencerminkan respon baik terhadap keberagaman agama dan budaya. Pentingnya moderasi beragama ini sebagai faktor kunci untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan moral masyarakat serta berperan dalam pembentukan karakter dan toleransi ditengah keberagaman agama. Dukungan aktif dari masyarakat, kegiatan bersama, dan inisiatif lokal menunjukkan integrasi yang berhasil, menciptakan keharmonisan sosial serta menghargai perbedaan budaya dan agama. (2) Implementasi moderasi beragama di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo menjadi landasan penting untuk pola pikir seimbang dan inklusif di tengah masyarakat multikultural, menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis, serta mendukung kerukunan antarumat beragama dalam keberagaman agama dan budaya.

Kata Kunci : *Implementasi, Moderasi Beragama, Masyarakat Multikultural*

Abstract

Grandeast Residence Masangan Sidoarjo had a community with diverse religious and cultural backgrounds, demanding flexible religious moderation to build harmony. In this context, interfaith dialogue, tolerance, and joint activities were important solutions to respond to diversity and build harmony. Religious moderation in Grandeast Residence Masangan Sidoarjo helped reduce the potential for conflict, build understanding, and form a multicultural society that was harmonious, inclusive, and viewed diversity as wealth. The problems in this study were: (1) How was the social condition of the multicultural society in Grandeast Residence Masangan Sidoarjo? (2) How was the effort to implement religious moderation in the multicultural society in Grandeast Residence Masangan Sidoarjo? Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings in this scientific research were: (1) Religious moderation in Grandeast Residence Masangan Sidoarjo received positive support from the multicultural community, reflecting a good response to religious and cultural diversity. The importance of religious moderation was a key factor in meeting the spiritual and moral needs of the community and played a role in character building and tolerance amid religious diversity. Active support from the community, joint activities, and local initiatives demonstrated successful integration, creating social harmony and respect for cultural and religious differences.. (2) The implementation of

religious moderation in Grandeast Residence Masangan Sidoarjo was an important foundation for a balanced and inclusive mindset in a multicultural society, creating an inclusive and harmonious environment, and supporting interfaith harmony in religious and cultural diversity.

Keywords: *Implementation, Religious Moderation, Multicultural Society*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, budaya, dan agama yang tinggi. Dan ini menjadi anugerah sekaligus tantangan tersendiri dalam membangun kehidupan yang harmonis dan toleran ditengah Masyarakat. Salah satu Upaya penting untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui implementasi moderasi beragama. Moderasi beragama mengajarkan sikap Tengah, tidak ekstrim, dan menghargai perbedaan (Khairul Amri, 2021). Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam Masyarakat multikultural agar tercipta toleransi dan pluralism. Toleransi mendorong sikap saling menghargai dan menerima keberagaman, sementara pluralisme merupakan pengakuan atas keragaman yang ada. Dalam masyarakat multikultural, di mana keberagaman agama, budaya, etnis, dan tradisi hidup berdampingan, moderasi beragama menjadi kunci utama dalam menciptakan harmoni dan mencegah konflik sosial. Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan keseimbangan dalam memahami, mengamalkan, dan menafsirkan ajaran agama agar tidak cenderung pada ekstremisme—baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan (Azra, 2015). Dengan moderasi, setiap individu dapat menjalankan keyakinannya secara inklusif tanpa merugikan pihak lain, sehingga tercipta tatanan sosial yang damai dan saling menghormati.

Di berbagai negara dengan populasi yang beragam, perbedaan dalam keyakinan dan praktik keagamaan sering kali menjadi sumber ketegangan jika tidak dikelola dengan baik. Indonesia, misalnya, sebagai negara dengan berbagai latar belakang suku, agama, dan budaya, memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, konsep moderasi beragama, yang melibatkan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan (wasathiyah), dan saling menghormati, sangat relevan dalam membangun masyarakat yang harmonis (Mukhtasar & Hidayat, 2019).

Dalam perspektif historis, berbagai peradaban besar di dunia mengalami kemajuan ketika mereka mengadopsi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama. Misalnya, pada masa kejayaan Islam di era Abbasiyah, sikap moderat dalam beragama menjadi fondasi bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, filsafat, dan kebudayaan yang inklusif. Sebaliknya, ketika sikap ekstrem mulai mendominasi, konflik dan perpecahan menjadi tak terhindarkan (Rahman, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan hanya berdampak pada stabilitas sosial, tetapi juga pada kemajuan peradaban secara keseluruhan. Selain itu, moderasi beragama juga menjadi benteng dalam menangkal berbagai ancaman global, seperti radikalisme dan intoleransi yang dapat mengarah pada aksi terorisme. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ekstremisme sering kali berakar dari pemahaman agama yang sempit dan tidak inklusif (Esposito, 2011). Oleh karena itu, pendidikan yang mengajarkan pemahaman agama secara moderat sangat penting untuk mencegah penyebaran paham ekstrem di tengah masyarakat.

Di era globalisasi saat ini, moderasi beragama semakin menjadi kebutuhan mendesak. Perkembangan teknologi dan media sosial telah mempercepat penyebaran informasi, termasuk paham-paham keagamaan yang ekstrem dan provokatif. Tanpa pemahaman yang moderat, masyarakat bisa mudah terprovokasi oleh narasi yang dapat memicu perpecahan dan konflik horizontal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak—pemerintah, tokoh agama, akademisi, dan masyarakat sipil untuk mempromosikan moderasi beragama sebagai bagian dari strategi membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dan berkeadilan (Alfitri, 2020).

Dengan demikian, moderasi beragama bukan sekadar konsep ideal, melainkan sebuah keharusan dalam kehidupan masyarakat multikultural. Tanpa adanya sikap moderat, keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan justru bisa berubah menjadi sumber perpecahan. Oleh sebab itu, penting bagi setiap individu dan komunitas untuk memahami dan mengamalkan moderasi beragama agar dapat mewujudkan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan.

Adapun pengertian Moderasi beragama adalah Moderasi beragama adalah sikap dan cara pandang dalam beragama yang mengedepankan keseimbangan (wasathiyah), toleransi, dan sikap inklusif, sehingga menghindari ekstremisme—baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan. Moderasi beragama menuntut pemeluk agama untuk tidak bersikap berlebihan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, tetapi tetap berpegang teguh pada nilai-nilai fundamental agama yang rahmatan lil 'alamin (Mulyadi, 2019).

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), moderasi beragama adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak ekstrem, baik ekstrem kiri (liberalisme yang mengabaikan nilai-nilai agama) maupun ekstrem kanan (radikalisme yang menolak keberagaman). Konsep ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam beragama agar setiap individu dapat menjalankan keyakinannya tanpa merugikan orang lain dan tetap menghormati perbedaan. Dalam kajian akademik, moderasi beragama juga dikaitkan dengan konsep wasathiyah, yang berasal dari kata wasath dalam bahasa Arab, yang berarti "tengah" atau "adil". Al-Qur'an menyebut umat Islam sebagai ummatan wasathan (umat yang moderat) dalam Surah Al-Baqarah ayat 143, yang menegaskan pentingnya keseimbangan dalam menjalankan kehidupan beragama (Quraish Shihab, 2012).

Menurut Esposito (2011), moderasi beragama menjadi aspek krusial dalam membangun masyarakat yang harmonis di tengah perbedaan. Sikap moderat dalam beragama memungkinkan seseorang untuk tetap teguh pada keyakinannya, tetapi juga bersikap terbuka terhadap dialog dan kerja sama antarumat beragama.

Dengan demikian, moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan atau ajaran agama, tetapi lebih kepada cara menjalankan agama dengan sikap yang lebih bijaksana, terbuka, dan seimbang dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas, penulis berharap dapat memberikan manfaat yakni dapat menjadi sarana kemudahan untuk menerapkan moderasi beragama pada Masyarakat multikultural. memperluas pengetahuan bermoderasi beragama dalam Masyarakat multikultural. Dan Diharapkan dengan penelitian ini memberi manfaat dapat memberikan dorongan masyarakat untuk meningkatkan keaktifan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan dan mengembangkan karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian yang menjelaskan tentang moderasi beragama pada Masyarakat multikultural dapat dilihat pada Penelitian jurnal oleh Shely Nasya Putri. Fokus penelitian ini pada Pendidikan multikultural pada sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan Penguatan moderasi beragama melalui implementasi pendidikan multikultural pada Pendidikan sekolah dasar merupakan hal yang sangat fundamental. Hal ini penting karena moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang berprinsip pada tidak dibenarkan mempunyai pandangan ekstrem atau radikal. Persamaan penelitian ini adalah analisis tentang multikultural sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengarah pada pendidikan multikultural. Penelitian selanjutnya oleh Teresia Noiman Derung. Fokus penelitian ini pada toleransi dalam bingkai moderasi beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan toleransi agama yang terjalin dengan baik dalam masyarakat di kampung moderasi beragama terjadi berkat kerja sama semua unsur. Pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat umum bersinergi untuk menjaga dan melestarikan toleransi dalam masyarakat itu sendiri. Persamaan penelitian ini adalah analisis dalam bermoderasi beragama sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada toleransi dalam bingkai moderasi beragama.

METODE

Jenis kualitatif deskriptif dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini karena lebih mendekati dan relevan untuk memudahkan penyusunan penelitian ini dan karena model deskriptif ini berfungsi untuk menyingkap tabir yang menjadi gejala dalam peristiwa suatu keadaan, individu atau kelompok secara akurat dan sistematis dan juga karena metode kualitatif berfungsi untuk mengumpulkan data yang berisi informasi tepat dan lebih mendalam tentang suatu peristiwa atau keadaan.

Dalam penggambarannya, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan menggambarkan kondisi sosial Masyarakat perumahan grandeast residence masangan sidoarjo

serta Upaya penerapan moderasi beragama pada Masyarakat multikultural di perumahan grandeast residence masangan sidoarjo. Penelitian Kualitatif ini akan lebih terarah pada studi kasus atau penelitian lapangan atau *Field Research*. Kajian dan objek penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan untuk mendapatkan secara materi maupun bodi atau kerangka kegiatan di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

Triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang prosesnya melalui perbandingan dan pemeriksaan ulang akan kebenaran data dan informasi yang didapatkan melalui sumber yang bermacam-macam dengan teknik yang sama. Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan hal-hal penting terkait fokus penelitian yaitu Upaya penerapan moderasi beragama pada Masyarakat multikultural di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo. Penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat laporan temuan secara sistematis untuk dipahami dan dianalisis sehingga dapat menyajikan data dan informasi sesuai dengan topik penelitian. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyimpulkan kemudian melakukan pengujian terhadap hasil catatan lapangan atau verifikasi data dan perbandingan dengan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian sehingga dapat memperoleh penelitian yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya yang dilakukan untuk menerapkan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo. Dalam konteks masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang suku, agama, budaya, dan bahasa yang berbeda, moderasi beragama tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga kebutuhan mendasar untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kehidupan bersama. Keberagaman, meskipun menjadi kekayaan yang luar biasa, sering kali menghadirkan tantangan tersendiri dalam kehidupan sosial. Tantangan ini dapat berupa prasangka, stereotip, konflik kepentingan, atau bahkan perbedaan cara pandang terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk memastikan keberagaman ini menjadi sumber kekuatan, bukan pemecah persatuan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menerapkan moderasi beragama di tengah keberagaman menjadi fokus pembahasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam masyarakat multikultural dapat tercapai melalui pendekatan-pendekatan strategis, di antaranya

Dialog Antaragama dan kerjasama antarumat beragama

Dialog antaragama dan kerjasama antar umat sangatlah penting untuk membentuk harmoni sosial masyarakat. Seperti ketika masyarakat muslim mengadakan acara, selain izin ke kepala perumahan, masyarakat muslim juga izin ke masyarakat sekitar yang non muslim, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa forum komunikasi yang melibatkan masyarakat, dan perwakilan kelompok minoritas berhasil meredam konflik potensial dan menciptakan hubungan yang lebih erat antarwarga. Dialog antaragama dan kerjasama antarumat sangatlah penting untuk membentuk harmoni sosial masyarakat. Seperti ketika masyarakat muslim mengadakan acara, selain izin ke kepala perumahan, masyarakat muslim juga izin ke masyarakat sekitar yang non muslim, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa forum komunikasi yang melibatkan masyarakat, dan perwakilan kelompok minoritas berhasil meredam konflik potensial dan menciptakan hubungan yang lebih erat antarwarga. Mengutamakan toleransi dijadikan sebagai kunci utama dalam mengelola masyarakat multikultural, dengan konsep toleransi menurut Abdurrahman Wahid, membela harkat dan martabat manusia dengan melindungi kaum tertindas, memperjuangkan keamanan, kenyamanan, keadilan, dan kesejahteraan merupakan bagian dari mengangkat martabat agama (Abdul Wahid, 2015)

Penguatan Interaksi Sosial melalui Kegiatan Bersama

Kegiatan seperti kerja bakti, festival budaya, dan peringatan hari besar nasional memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antarwarga. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap komunitas.

Peran Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dan pemuka agama memainkan peran sentral dalam menyampaikan pesan-pesan perdamaian dan toleransi. Dalam wawancara dengan beberapa tokoh, terungkap bahwa mereka secara aktif menjadi mediator saat terjadi konflik kecil di lingkungan masyarakat.

Penguatan Nilai Gotong-Royong

Nilai gotong-royong menjadi jembatan yang menyatukan kelompok-kelompok yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan semangat gotong-royong yang tinggi cenderung lebih harmonis karena mereka fokus pada kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan seperti kerja bakti, festival budaya, dan peringatan hari besar nasional memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap komunitas. Hal ini mencakup inisiatif warga kepala perumahan, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan bersama, serta upaya menghindari konflik dan kekerasan sebagai bagian dari pembentukan masyarakat yang damai dan harmonis. Aspek yang penting dalam membangun masyarakat multikultural adalah memastikan terciptanya akses yang adil dan kesempatan yang sama bagi semua warga masyarakat tanpa memandang perbedaan mereka. Pembangunan masyarakat multikultural melibatkan peran penting dari lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat. Mereka berperan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati keberagaman, serta mendorong dialog dan pertukaran budaya antar kelompok. Hal ini memungkinkan terbentuknya pola interaksi yang saling menghormati dan memperkuat kerukunan antarumat beragama (Dita Khairiza, 2023). Dan melibatkan upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan, diskriminasi, serta memperkuat kerjasama dan partisipasi aktif dari berbagai kelompok dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan sosial-ekonomi (Taqy Fauzan, 2024)

Penerapan Nilai Moderasi Beragama

Penerapan nilai moderasi beragama dalam masyarakat Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo memiliki dampak positif dalam menciptakan harmoni dan kerjasama antarumat beragama. Penerapan nilai moderasi beragama di perumahan grandeast residence masangan sidoarjo menjadi landasan utama untuk membentuk karakter yang mengedepankan empati, keadilan dan toleransi. Banyak salut akan kerjasama yang selalu kompak untuk mempertahankan nilai nilai moderasi beragama ditengah-tengah masyarakat multikultural. Padahal mereka kebanyakan pendatang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan pastinya adat istiadat mereka berbeda-beda. Berikut nilai-nilai moderasi beragama diperumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo. Penerapan nilai moderasi beragama dalam masyarakat Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo yang memiliki dampak positif dalam menciptakan harmoni dan kerjasama antarumat beragama. Penerapan nilai moderasi beragama di perumahan grandeast residence masangan sidoarjo menjadi landasan utama untuk membentuk karakter yang mengedepankan empati, keadilan dan toleransi. Banyak salut akan kerjasama yang selalu kompak untuk mempertahankan nilai nilai moderasi beragama ditengah-tengah masyarakat multikultural seperti *Tawazun* (keseimbangan), yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama sebagai landasan yang meliputi seluruh aspek kehidupan, dunia, akhirat, serta menjaga keseimbangan dengan tetap mengungkapkan prinsip-prinsip yang mengakui penyimpangan dan perbedaan. *Tasamuh* (toleransi) yaitu memahami dan menghargai perbedaan baik dalam konteks agama maupun dalam kegiatan lainnya (Dwi Ananta, 2020). Dan *l'tidal* (kesetaraan) yaitu perlindungan hukum dan penyelenggaraan peradilan serta pemenuhan tugas yang memadai (Afrizal, 2012). Pengamalan nilai-nilai ini tidak hanya menjadi prinsip dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi dasar etika dan moral masyarakat secara menyeluruh. Nilai-nilai ini menjadi pondasi yang kokoh untuk membentuk karakter masyarakat yang inklusif. Toleran, dan harmonis. Nilai-nilai ini

bukan hanya berlaku dalam ranah keagamaan, tetapi juga membentuk tata nilai yang dijunjung tinggi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini kedalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat bahwa penerapan moderasi beragama diperumahan *Grandeast Residence Masangan Sidoarjo* mencakup dimensi keagamaan, sosial, dan moral untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis dalam keberagaman. Dalam pelaksanaan ritual keagamaan, moderasi beragama mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara ketaatan terhadap ajaran agama dan penghargaan terhadap konteks sosial dan budaya, hal ini dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai kesetaraan, keadilan dan harmoni dalam menjalankan ibadah. Dalam aspek moralitas dan budi pekerti, moderasi beragama menekankan pentingnya mengembangkan akhlak yang baik, seperti kedermawanan, kejujuran, toleransi, dan empati. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang memiliki sikap moderat, mampu berinteraksi secara harmonis dengan orang lain dan membangun hubungan saling menghormati. Moderasi beragama dapat membawa perubahan positif di masyarakat. Berbagai upaya dan kegiatan-kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman beragama. Mendorong toleransi antarumat beragama, dan mempererat dialog antar kelompok budaya. Dukungan masyarakat yang luas dan partisipasi aktif sangat penting untuk keberhasilan program. Kondisi dan penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Perumahan *Grandeast Residence Masangan Sidoarjo* adalah bahwa kondisi tersebut mencerminkan harmoni dan integrasi antara nilai-nilai moderasi beragama dengan keberagaman yang ada. Kegiatan gotong royong, partisipasi aktif masyarakat, dialog antar agama, dan peran tokoh agama menjadi pilar utama dalam penerapan moderasi beragama. Masyarakat multikultural di Perumahan *Grandeast Residence Masangan Sidoarjo* menunjukkan toleransi tinggi dan keterlibatan aktif dalam mendukung moderasi beragama. Dukungan masyarakat dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam ajaran agama turut memberikan kontribusi positif. Keseluruhan, kondisi dan penerapan moderasi beragama di perumahan *Grandeast Residence Masangan Sidoarjo* menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan berdampingan dengan saling menghormati di tengah keberagaman agama.

Moderasi beragama dan Multikulturalisme dalam konteks ke-Indonesiaan menjadi tanggung jawab bersama bagi seluruh bangsa. Untuk mencegah timbulnya sikap intoleran akibat perbedaan agama, partisipasi aktif dari seluruh umat beragama diharapkan dalam upaya mencapai idealisme ini. Pengembangan pola pemahaman agama yang kontekstual, manusiawi, dan cerdas menjadi penting, dengan pendekatan dialogis-inklusif-humanis, terutama dalam membangun hubungan antaragama dan lintas budaya di Indonesia. Pendekatan ini menggambarkan urgensi moderasi beragama dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat dan bangsa. Melalui moderasi beragama, nilai saling menerima dan menghargai antar etnis, antarumat beragama, dan antarbudaya terus ditekankan dan dikembangkan untuk mewujudkan kesatuan dalam keragaman dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Jika cita-cita ini dapat diwujudkan, hubungan positif antara nasionalisme, konstitusionalisme, dan multikulturalisme akan terus berkembang di Tanah Air. Dengan demikian, empat pilar kehidupan berbangsa, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, akan terus berinteraksi secara sinergis. Pancasila sebagai falsafah dan dasar negara menjadi fondasi ideal bagi bangsa Indonesia, UUD 1945 sebagai dasar konstitusional yang mengatur penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, NKRI sebagai perekat persatuan, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai elemen penyatuan dalam keragaman (Marzuki, 2020).

SIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi sosial masyarakat multikultural di Perumahan *Grandeast Residence Masangan Sidoarjo* menunjukkan bahwa masyarakat multikultural di wilayah tersebut mempunyai sikap positif terhadap penerapan nilai-nilai moderasi yang beragama. Kondisi ini mencerminkan respon yang baik terhadap kompleksitas keberagaman agama dan budaya yang menjadi ciri khas Perumahan *Grandeast Residence Masangan Sidoarjo*. Dalam konteks tersebut, pentingnya moderasi beragama menjadi faktor kunci dalam memenuhi

kebutuhan spiritual dan moral masyarakat multikultural di wilayah tersebut. Dalam hal ini moderasi beragama menjadi sarana pembentukan karakter dan toleransi di tengah keberagaman agama. Dukungan aktif masyarakat, ritual keagamaan dan inisiatif lokal seperti balai perumahan dan kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan indikator kuat bahwa moderasi beragama di perumahan grandeast residence masangan sidoarjo telah berhasil diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan keharmonisan sosial dan menghargai perbedaan budaya dan agama.

2. Penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Perumahan Grandeast Residence Masangan Sidoarjo adalah landasan penting dalam membentuk pola pikir seimbang dan inklusif di tengah masyarakat multikultural. Kegiatan gotong royong, partisipasi aktif dalam segala kegiatan, dan dialog antaragama menjadi pilar utama. Dukungan inisiatif kepala perumahan dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan turut berkontribusi. Penerapan moderasi beragama ini menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis, mendukung kerukunan antarumat beragama dalam keberagaman agama dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul. "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–96.
- Agama, Kementerian RI. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Alfitri. (2020). Religious Moderation in the Indonesian Context: An Overview. *Journal of Islamic Studies*, 18(1), 1-15.
- Ali, Marzukie. "Pemahaman Multikulturalisme Untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia," 2010.
- Awalita, Siti Nurdina. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamini Tingkat Madrasah Ibtida'iyah," *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 1–12.
- Azra, Azyumardi, and Idring Rosyidin Hasan. "Islam Nusantara: Jaringan Global Dan Lokal." (*No Title*), 2002.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama* (Alprin, 2020).
- Esposito, John L. *What Everyone Needs to Know about Islam*. Oxford University Press, 2011.
- Giyandri, Taqy Fauzan, and Jona Bungaran Basuki Sinaga, "Tantangan Dan Dinamika Penerapan Teori Politik Kontemporer Di Indonesia.," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik (JIHHP)* 4, no. 3 (2024).
- Hasan, Abdul Wahid. *Gus Dur: Mengarungi Jagat Spiritual Sang Guru Bangsa* (IRCiSod, 2015).
- Hidayat, Rahmad. "Moderasi Beragama: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 135–46.
- Khairiza, Dita, and Muhammad Husni Ritonga, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Medan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3283–95.
- Mukhlis, Afrizal Nur. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur" an:(Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)," *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2015): 212–13.
- Mukhtasar, S., & Hidayat, R. (2019). Moderasi Beragama dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 25(2), 45-63.
- Mulyadi, S. (2019). Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam Wasathiyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 100-115.
- Nurdianti, Tiara, Fakhruddin Fakhruddin, and Asri Karolina, "Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," 2019.
- Nurhaliza, Siti. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa," *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 1–21.
- Rahman, Fazlur. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Vol. 15. University of Chicago Press, 2017.

- Rasyid, A Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7, no. 2 (2024): 3648–55.
- Rohman, Dudung Abdul. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021).
- Shihab, Quraish. (2012). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wedi, Agus, Abraham Zakki Zulhazmi, and M Zainal Anwar, *Wacana Keagamaan Di Indonesia Pasca Reformasi* (IAIN Surakarta Press, 2020).
- Yudin, Fithri, Ilzamudin Ma'mur, Fitri Hilmiyati, and Purnama Rika Perdana. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muttaqin Gunungsari Kabupaten Serang." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 387–97.